

KONFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KRESEK HITAM* KARYA HONEY DEE

Rismawati, Man Hakim, Ira Yuniati, Yanti Paulina
Univesitas Muhammadiyah Bengkulu
rismabk1220@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik sosial dalam novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee, sedangkan data penelitian berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara membaca secara intensif, mencatat, serta mengklasifikasikan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan konflik sosial. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan data berdasarkan teori konflik sosial.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Literatur Sosiologi, Novel, Tokoh Utama

ABSTRACT

*This study aims to describe the various forms of social conflict experienced by the main character and to identify the factors that cause social conflict in the novel *Kresek Hitam* by Honey Dee. This research employs a sociology of literature approach using a descriptive qualitative method. The data source of this study is the novel *Kresek Hitam* by Honey Dee, while the data consist of excerpts that indicate the presence of social conflicts experienced by the main character. Data were collected through library research by means of intensive reading, note-taking, and classifying excerpts related to social conflict. The data analysis technique was conducted by identifying, categorizing, and describing the data based on social conflict theory.*

Keywords: Main Character, Novel, Sociology of Literature, Social Conflict

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan realitas sosial serta dinamika kehidupan dalam masyarakat. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium refleksi terhadap berbagai persoalan sosial yang dialami individu maupun kelompok (Anggraini et al., 2023; Eagleton, 2020). Dalam konteks ini, novel menjadi salah satu genre sastra yang paling representatif dalam

menggambarkan realitas sosial karena mampu menghadirkan tokoh, alur, dan latar yang kompleks serta dekat dengan kehidupan nyata. Melalui konflik yang dialami tokohnya, novel dapat merepresentasikan berbagai bentuk permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat (Boimau, 2023).

Konflik sosial merupakan pertentangan yang muncul dalam interaksi sosial akibat adanya perbedaan kepentingan, nilai, maupun pandangan antarindividu atau kelompok. Dalam kajian sosiologi kontemporer, konflik dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial yang dinamis dan kompleks (Sajian & Alif, 2025; Dahrendorf, 2022). Konflik dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti ketimpangan sosial, perbedaan identitas, serta tekanan lingkungan yang memengaruhi hubungan antarmanusia. Dengan demikian, konflik tidak hanya bersifat destruktif, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memahami struktur sosial dan perubahan dalam masyarakat (Krisdayanti & Nofrita, 2024).

Fenomena konflik sosial juga banyak direpresentasikan dalam karya sastra, khususnya novel, sebagai bagian penting dalam pembangunan cerita. Konflik dalam novel tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur, tetapi juga sebagai sarana untuk merefleksikan kondisi sosial dan psikologis tokoh dalam menghadapi tekanan lingkungan (Tahruri et al., 2025). Melalui representasi tersebut, karya sastra mampu menjadi cerminan kehidupan sosial yang sarat dengan pertentangan, kesalahpahaman, serta dinamika hubungan antarmanusia.

Hal ini juga tergambar dalam novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee, di mana tokoh utama menghadapi berbagai konflik sosial dalam interaksinya dengan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tokoh utama mengalami tekanan sosial, penilaian negatif, serta kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara harapan akan hubungan sosial yang harmonis dengan realitas yang dihadapi, sehingga memicu terjadinya konflik sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik sosial dalam novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan sosiologi sastra dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami pertikaian sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee, sedangkan data yang digunakan terdiri dari kutipan-kutipan yang mencerminkan konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka dengan cara membaca novel dengan teliti, mencatat bagian yang berkaitan dengan pertikaian sosial, serta mengkategorikan data sesuai dengan jenis konflik yang ditemukan. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menggambarkan data berdasarkan teori konflik sosial sehingga diperoleh pemahaman tentang bentuk konflik sosial dan faktor-faktor yang menjadi penyebab konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel tersebut.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Kresék Hitam* karya Honey Dee, ditemukan beberapa bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama, yaitu Maera. Data penelitian diperoleh melalui analisis isi terhadap kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya pertentangan dalam hubungan sosial tokoh utama dengan tokoh lain di dalam cerita. Konflik tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori konflik sosial menurut Lewis A. Coser.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik sosial yang dialami tokoh utama meliputi konflik antara individu dengan individu serta konflik antara individu dengan kelompok. Konflik-konflik tersebut muncul karena adanya perbedaan pandangan, sikap, serta tekanan sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Konflik Individu dengan Individu

Konflik individu dengan individu merupakan konflik yang terjadi antara satu orang dengan orang lain akibat adanya perbedaan kepentingan, perasaan, maupun pandangan. Dalam novel *Kresék Hitam*, konflik ini terlihat jelas dalam hubungan antara Maera dengan ibunya.

Tabel 1. Konflik Individu

NO	Kutipan Data	Bentuk Konflik	Interpretasi
1.	“Mereka bukan mengkhawatirkan kondisiku. Mereka mengkhawatirkan nama besar Abah.” Honey Dee: 2023: 8)	Individu dengan individu	Kutipan tersebut menunjukkan adanya konflik antara Maera dengan keluarganya, khususnya dengan ayahnya. Maera merasa bahwa keluarganya lebih mementingkan reputasi dan nama baik keluarga dibandingkan dengan kondisi dirinya. Perbedaan pandangan tersebut menimbulkan pertentangan emosional antara Maera dan ayahnya. Oleh karena itu, kutipan ini termasuk ke dalam konflik sosial individu dengan individu, karena konflik terjadi antara Maera sebagai tokoh utama dengan anggota keluarganya secara langsung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, karakter utama dalam novel *Kresek Hitam*, yaitu Maera, menghadapi berbagai jenis konflik sosial yang muncul dari interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Konflik tersebut terutama melibatkan pertikaian antara individu dan individu lain serta antara individu dan kelompok. Hasil ini sejalan dengan teori konflik sosial yang diungkapkan oleh Lewis A. Coser, yang menjelaskan bahwa konflik dapat muncul dalam hubungan sosial antara individu atau antara individu dengan kelompok akibat perbedaan kepentingan, nilai, atau pandangan.

Konflik antara individu dalam kajian ini terlihat jelas dalam hubungan Maera dengan anggota keluarganya, terutama dengan ibunya dan ayahnya. Pertikaian ini terjadi akibat perbedaan perspektif antara Maera dan keluarganya dalam memahami situasi yang dihadapinya. Keluarga cenderung melihat masalah yang dialami Maera sebagai sesuatu yang bisa merusak reputasi keluarga, sementara Maera merasa tidak dimengerti dan kurang mendapatkan dukungan emosional. Situasi ini menimbulkan ketegangan yang membuat hubungan Maera dengan keluarganya menjadi tidak harmonis.

Di samping konflik individu dengan individu, penelitian ini juga mendapati adanya konflik individu dengan kelompok yang dialami Maera saat berada di tempat

rehabilitasi. Dalam kondisi ini, Maera harus beradaptasi dengan aturan dan norma yang ada dalam kelompok tersebut. Ketidakmampuan Maera untuk menerima keadaan ini pada awalnya menyebabkan tekanan emosional dan menimbulkan konflik sosial antara dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah dan Pratama yang membahas tentang konflik sosial dalam karya sastra. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa konflik sosial dalam sastra sering kali muncul akibat perbedaan kepentingan, nilai, serta tekanan dari lingkungan sosial. Persamaan ini menunjukkan bahwa konflik sosial dalam sastra sering kali mencerminkan kenyataan kehidupan masyarakat.

Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokusnya lebih pada pengalaman konflik sosial yang dirasakan oleh karakter utama secara pribadi dalam konteks keluarga dan lingkungan sosial tertentu. Dalam novel *Kresek Hitam*, konflik tidak hanya berfungsi sebagai elemen penceritaan, tetapi juga mencerminkan dinamika psikologis dan sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam menghadapi tekanan dari sekelilingnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konflik sosial yang dihadapi oleh karakter utama dalam novel *Kresek Hitam* adalah gambaran dari pertentangan nilai dan kepentingan yang terjadi dalam interaksi sosial. Konflik tersebut menunjukkan bagaimana hubungan sosial dapat memengaruhi keadaan emosional dan perkembangan karakter tokoh utama dalam alur cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Kresek Hitam* karya Honey Dee, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama, Maera, mengalami berbagai bentuk konflik sosial yang mencakup konflik individu dengan individu dan konflik individu dengan kelompok. Konflik individu dengan individu tampak dalam relasinya dengan keluarga, khususnya orang tua, yang dipicu oleh perbedaan pandangan dan kurangnya pemahaman terhadap kondisi yang dialaminya sehingga menimbulkan ketegangan hubungan. Sementara itu, konflik individu dengan kelompok muncul ketika Maera berada dalam lingkungan sosial yang menuntut kepatuhan terhadap norma dan aturan tertentu, yang berdampak pada tekanan emosional serta kesulitan dalam proses

penyesuaian diri. Secara keseluruhan, konflik sosial yang dialami tokoh utama mencerminkan adanya pertentangan dalam hubungan sosial yang dipengaruhi oleh perbedaan perspektif, tekanan lingkungan, serta kurangnya komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. S., Faktiah, H., Aulia, S., & Prayogi, R. (2023). Kajian sosiologi sastra: Faktor penyebab terjadinya konflik sosial dalam cerpen. *Jurnal KIBASP*, 7(1). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6737>
- Boimau, I. S. (2023). Konflik sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata: Tinjauan sosiologi sastra. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 18(33).
- Coser, L. A. (1956). *The functions of social conflict*. New York, NY: The Free Press.
- Dahrendorf, R. (2022). *Class and class conflict in industrial society*. New York, NY: Routledge.
- Dee, H. (2018). *Kresek Hitam*. Jakarta: Grasindo.
- Eagleton, T. (2020). *Literary theory: An introduction* (Anniversary ed.). Minneapolis, MN: University of Minnesota Press.
- Faruk. (2017). *Pengantar sosiologi sastra: Dari strukturalisme genetik sampai postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisdayanti, & Nofrita, M. (2024). Konflik sosial dalam novel pada artikel 2019–2024: Kajian peer review. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.29303/kopula.v7i2.6911>
- Maemunah, S., & Pratama, A. (2025). Bentuk konflik sosial dalam “Gendut? Siapa Takut!”. *Jurnal Metamorfosa*, 13(1), 45–56.
- Nurdiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sajian, A., & Alif, A. (2025). Struktur dan konflik sosial: Perspektif teori sosiologi terhadap polarisasi di era media sosial. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, 4(1), 309–314.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tahruri, T., Yono, R. R., & Umisara, E. (2025). Konflik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari: Kajian sosiologi sastra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).